

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR

Dian Rayanta

SMP Negeri 1 Buntu Pane, kab. Asahan

Abstract: This study aims to describe the improvement of the ability of students of class IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane in understanding the history of the money after following the learning designed by using this image media, students are expected to be able to describe the history of the money well. In this class action research, students are said to be successful in learning when it has achieved the value of classical learning completeness of 70. The subjects of this study are students of class IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane. The research design used is a classroom action research design conducted in two cycles. Data collection research using test techniques. The result of this research is there is improvement of student ability in IPS study on class IX-1 students of SMP Negeri 1 Buntu Pane starting from cycle I and cycle II. The student's average score increased from 76.80 to 82.22. The result of IPS cycle I study test with average score reached 76.80 included in the category enough because it is in the range of values 61-75. IPS learning test results in cycle II obtained an average value of 82.22. Based on these data can be seen that the average value is included in either category that is within the range between 76-90. Achieving the score means it has met even exceed the target set.

Keywords: pictures, money

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane dalam memahami sejarah terjadinya uang setelah mengikuti pembelajaran yang didesain dengan menggunakan media gambar ini, siswa diharapkan mampu mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dengan baik. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam belajar IPS pada siswa kelas kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane mulai dari siklus I dan siklus II. Nilai-rata-rata siswa meningkat dari 76.80 menjadi 82.22. Hasil tes belajar IPS siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 76.80 termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rentang nilai 61-75. Hasil tes belajar IPS pada siklus II didapat nilai rata-rata sebesar 82.22. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik yakni berada dalam rentang antara 76-90. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi bahkan melampaui target yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: gambar, uang

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006: 1).

Kekurang aktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik. Kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan. Sekolah adalah lembaga formal dalam dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan

sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah dengan berbagai upaya berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, menambah sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan sebagainya.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Sebagai dampak dari proses kegiatan pembelajaran diatas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane yang diperoleh masih rendah. Dari hasil pengamatan di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep IPS. Padahal di sekolah terdapat fasilitas media pembelajaran seperti gambar pahlawan, globe, peta, dan komputer. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media khususnya media gambar karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajar dengan menggunakan

media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efisien. Jadi guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, VCD, slide projector atau internet. Jika guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media kegiatan pembelajaran akan lebih efektif walaupun sedikit repot tetapi akan mendapatkan hasil yang optimal.

Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Buntu Pane, Kabupaten Asahan pada siswa kelas IX-1. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tanggal 10 Agustus 2017 s/d 15 Nopember 2017. Setelah dilakukan Ulangan Harian pertama.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane dengan jumlah siswa 36 siswa

terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas IX-1 karena peneliti mengalami masalah dalam pembelajaran IPS materi sejarah terjadinya uang dan pengertian uang masih banyak yang belum tuntas. Kemudian Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane.

Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dan berupa data tindakan belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindakan mengajar. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan Metode media gambar. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane. Hasil pembelajaran mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang siklus I terdiri atas data tes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Tes mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang siswa pada siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran mendeskripsikan

sejarah terjadinya uang dan pengertian uang dengan Metode media gambar. Hasil tes mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang dengan Metode media gambar. Hasil tes kemampuan mendeskripsikan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang dengan Metode media gambar.

Dari data pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan Metode media gambar diperoleh nilai rata-rata siklus I belajar siswa adalah 76.80 dan ketuntasan belajar mencapai 86.12% atau ada 31 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum tuntas memperoleh nilai dibawah ≥ 70 hanya sebesar 13.88% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode media gambar.

Dalam kegiatan pada siklus I didapatkan refleksi sebagai berikut:

1) Ada beberapa kelompok yang pasif dan juga ada kelompok yang aktif dalam menyelesaikan masalah, dikarenakan pembagian kelompok berdasarkan jarak rumah terdekat, sehingga ada kelompok yang kebetulan anggotanya kurang pandai semua menjadi kelompok yang tak hidup, sedangkan ada kelompok yang aktif, sibuk bekerja sama karena kebetulan anggota kelompoknya semua pandai. Oleh karena itu

dalam pembentukan kelompok seharusnya memperhatikan penyebaran kemampuan sehingga semua kelompok tampak hidup.

- 2) Adanya beberapa siswa dalam suatu kelompok yang masih takut dan kurang berani maju ke depan mempresentasikan hasil pekerjaannya dikarenakan kurang percaya diri bahwa hasil temuannya adalah benar, oleh karena itu bimbingan dan motivasi guru sangat diperlukan agar tumbuh keyakinan dan semangat dalam menyelesaikan masalahnya.
- 3) Masih adanya beberapa siswa yang belum benar dalam menjawab soal meskipun sudah lengkap namun terdapat kesalahan. Hal ini dapat dikarenakan apabila siswa menjumpai soal-soal sulit biasanya dikerjakan secara asal-asalan yang penting ada jawabannya.
- 4) Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik dan kondusif, walaupun hasil belajar siswa baru mencapai rata-rata 76.80 dan baru 31 siswa dari 36 siswa yang mencapai nilai lebih dari 70 sehingga ketuntasan yang dicapai baru 86.12%, berarti ada 5 siswa yang belum tuntas, ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal dan perlu perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Dari hasil siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan Metode Pembelajaran media gambar diperoleh nilai rata-rata siklus II belajar siswa adalah 82.22 dan ketuntasan belajar mencapai 97.22% atau ada 35 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum tuntas memperoleh nilai dibawah 70 hanya sebesar 02.78% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki ada 1 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode Pembelajaran media gambar. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 SMP 1 Buntu Pane Tahun Pelajaran 2017/2018 ada Peningkatan.

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan dalam pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus II didapatkan:

- 1) Proses belajar mengajar dengan penggunaan metode pemberian tugas kelompok yang terkontrol ini berjalan lancar, semua siswa telah memahami dan berjalan sendiri tanpa harus diperintah, kondisi kelas sudah dipersiapkan sebelumnya, tidak lagi siswa memindahkan meja kursi, namun demikian untuk model pembelajaran ini sebaiknya dibuat kelas khusus, sehingga lebih efektif lagi.
- 2) Suasana kelompok dalam pembelajaran sudah aktif, sebagian besar anggota kelompok kelihatan aktif, suasana kelas menjadi hidup diwarnai dengan diskusi, tanya jawab dari anggota kelompok, ini dikarenakan tingkat kecerdasan dan sifat atau watak anak telah

merata pada semua kelompok, suasana kelompok seimbang tidak lagi terlihat kelompok yang cerewet dan pendiam karena telah disebar merata.

- 3) Sebagian besar siswa dalam suatu kelompok kepercayaan terhadap diri sendiri sudah tumbuh, sehingga mereka tidak malu bahkan berlomba-lomba untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil temuannya, dikarenakan kesadaran siswa dan motivasi guru, sehingga tumbuh rasa percaya diri pada setiap individu.
- 4) Sebagian besar siswa sudah benar dalam menjawab soal, walaupun masih ada siswa yang masih menjawab salah, karena keterlambatan berfikir, sehingga penjelasan guru kurang dipahami, guru sudah memperhatikan dan membimbing siswa yang terlambat berfikir, tapi memang keterbatasan waktu, sehingga perlu waktu khusus untuk memberi bimbingan kepada siswa tersebut sehingga dapat mengikuti pelajaran selanjutnya.
- 5) Pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik dan kondusif, serta aktivitas belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 97.22% dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah mencapai 90% sehingga sejumlah 5% yang belum tuntas atau masih ada 1 siswa dari 36 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dan ini sulit dihindari karena faktor keterbatasan berfikir, namun dapat dikatakan pelaksanaan siklus II ini berhasil, karena ada peningkatan kemampuan siswa

dalam menyelesaikan soal, sehingga peneliti dapat mengatakan siklus II mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siswa tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan:

1. Kemampuan prestasi hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum penelitian tindakan kelas nilai rata-rata hanya 72.23 hal ini termasuk dalam kategori cukup dan siswa yang tuntas belajar hanya 72.23%.
2. Setelah penelitian tindakan kelas nilai rata-rata pada siklus I adalah 76.80, kemampuan prestasi hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pelajaran 2017/2018 ini termasuk dalam kategori sedang

,dan siswa yang tuntas belajar pada siklus I 86.12%. Sementara itu kemampuan hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane pada siklus II sudah termasuk pada kategori baik yaitu siswa telah mencapai rata-rata 82.22.

3. Inisiatif dan kreativitas dalam pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pelajaran 2017/2018 berlangsung dengan baik dan kondusif, serta hasil belajar siswa dapat meningkat.
1. Secara klasikal peningkatan dalam pelajaran IPS dengan metode media gambar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pelajaran 2017/2018 mencapai ketuntasan belajar yaitu 90% akhir siklus II sehingga sejumlah 5% yang belum tuntas atau masih ada 1 siswa dari 36 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin,Zainal.2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baharuddin dan Era Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta
- Sadiman, A.S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenal Arifin.(2012). *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya